

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data Penelitian yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer yang di dapat dari hasil kuisisioner yang sudah dipublikasikan pada responden penelitian yang terdapat di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.

Tabel 4 1 Karakteristik dan Kuisisioner

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

No.	Keterangan Kuisisioner	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Kuisisioner yang dikirim	50	-
2.	Kuisisioner yang kembali	40	-
3.	Kuisisioner yang tidak kembali	10	
4.	Persentase pengembalian		80%
5.	Kuisisioner yang tidak dapat digunakan	5	
6.	Kuisisioner yang diolah	35	
7.	Persentase kuisisioner yang diolah		75%

Tabel 4 2 Data Sampel Penelitian

No.	Instansi	Jumlah Kuisisioner
1.	Dinas Kelautan dan Perikanan	4
2.	Dinas Perumahan dan Permukiman	3
3.	Dinas Pariwisata	4
4.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4
5.	Dinas Komunikasi dan Informatika	3
6.	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	4

7.	Dinas Pertanian	4
8.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
9.	Dinas Perindustrian	3
10.	Dinas Sosial	3

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung yang diberikan sebanyak 50 kuisisioner. Kuisisioner yang kembali berjumlah 35 dan kuisisioner yang tidak kembali yakni sebanyak 15. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan tingkat skala likert 5 point, maka jawaban setiap item instrument dinilai 2dari 1-5 dengan uraian sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 Point

Tidak Setuju (TS) : 2 Point

Netral (N) : 3 Point

Setuju (S) : 4 Point

Sangat Setuju (SS) : 5 Point

Berdasarkan pada pengumpulan data yang telah dilakukan, maka ditemukan tingkat jenis kelamin, usia, pendidikan, masa bekerja di instansi sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat tertera pada table 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4 3 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	13	37,1
Perempuan	22	62,9
Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4.3 memperlihatkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang atau sebesar 37,1%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang atau sebesar 62,9 %.

2. Usia

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase usia responden sebagai berikut :

Tabel 4 4 Presentase Responden Berdasarkan Usia

Usia (Thn)	Jumlah	Presentase
<30	4	11,55
31-40	20	57,1
41-50	10	28,5
>50	1	2,85
Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan table 4.4, mayoritas umur responden adalah <30 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 11,55%, umur 31-40 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 57,1 %, umur 41-50 tahun sebanyak 10 atau sebesar 28,5% dan umur > 50 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 2,85%

3. Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data diatas dapat ditemukan presentase pendidikan terakhir responden sebagai berikut:

Tabel 4 5 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMA/MA/SMK/MAK	4	11,44
S1/S2/S3	25	71,4
D3	6	17,16
Jumlah	35	100

Sumber : Dara Primer, 2021

Berdasarkan table 4.5, pendidikan terakhir responden adalah SMA/MA/SMK/MAK yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 11,44%, responden S/S2/S3 yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 71,4% dan responden D3 yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 17,16%.

4. Masa Kerja

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase masa kerja responden sebagai berikut :

Tabel 4 6 Persentase Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	7	20
5-10 Tahun	20	57,14
>10 Tahun	8	22,86
Jumlah	35	100

Sumber : Dara Primer, 2021

Berdasarkan table 4.6, lama bekerja responden adalah 1-5 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 20%, responden 5-10 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 57,14%, responden >10 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 22,85%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami pengaruh dari pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kota Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilaksanakan uji statistic dan pengerjaan data menggunakan SPSS 25, maka hasil penelitian yang didapatkan dari data variabel-variabel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pada kuisioner penelitian ini memiliki bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert yang memiliki kaitan dengan variabel X yakni pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi. Kemudian pada variabel Y yakni kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kota Bandar Lampung.

Tabel 4 7 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	35	1	5	35,69	4,581
Integritas	35	1	5	37,94	4,709
Asimetri Informasi	35	1	5	32,57	5,452
Kesesuaian Kompensasi	35	1	5	35,06	4,595
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	35	1	5	36,97	4,402
Valid N (listwise)	35				

Berlandaskan pada table 4.7 statistik deskriptif diatas maka ditemukan bahwa jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini berjumlah 35 responden . Selanjutnya dibuatkan kesimpulannya yakni adalah:

1. Variabel dependen untuk aplikasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi didapatkan nilai rata- rata mean yakni 36.97 dengan 10 pertanyaan dan 35 responden yang memilah nilai tinggi 5 yakni berjumlah 67 dan nilai terendah 1 yakni sebanyak 4 serta standar deviasinya 4,402. Hal ini menggambarkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mempunyai hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
2. Variabel independen untuk implementasi Pengendalian Internal didapatkan nilai rata- rata mean yakni 35,69 dengan 10 pertanyaan dan 35 responden yang memilah nilai tinggi 5 yaitu berjumlah 20 dan nilai terendah 1 yakni sebanyak 8 serta standar deviasinya 4,581. Hal ini diketahui bahwa

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mempunyai hasil baik karena standar deviasi menggambarkan kekeliruan yang lebih rendah dibanding nilai mean.

3. Variabel independen untuk implementasi Integritas didapatkan nilai rata-rata mean sebesar 37,94 dengan 10 pertanyaan dan 35 responden yang memilah nilai tinggi 5 yakni sebanyak 76 dan nilai terendah 1 yakni sebanyak 2 serta standar deviasinya 4,709. Hal ini diketahui bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mempunyai hasil baik sebab standar deviasi menggambarkan kekeliruan yang lebih rendah dibandingkan nilai mean.

4. Variabel independen untuk implementasi Asimetri Informasi didapatkan nilai rata-rata mean sebesar 32,57 dengan 10 pertanyaan dan 35 responden yang memilah nilai tinggi 5 yakni berjumlah 50 dan nilai terendah 1 yakni sebanyak 2 serta standar deviasinya mempunyai hasil baik karena standar deviasi menggambarkan kesalahan lebih rendah dibandingkan nilai mean.

5. Variabel independen untuk implementasi Kesesuaian Kompensasi didapatkan nilai rata-rata mean sebesar 35,06 dengan 10 pertanyaan dan 35 responden yang memilah nilai tinggi 5 yakni berjumlah 39 dan nilai terendah 1 yaitu sebanyak 3 serta standar deviasinya 4,595. Hal ini diketahui bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mempunyai hasil baik karena standar deviasi menggambarkan kesalahan yang lebih rendah dibandingkan nilai mean.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013) memaparkan bahwa uji validitas dipergunakan untuk menghitung valid atau tidaknya sebuah kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner dapat untuk menerangkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian validitas pada digunakan *pearson correlation*. *Pearson correlation* merupakan cara untuk mengukur korelasi antara nilai yang didapatkan dari pertanyaan-

pertanyaan jika *pearson correlation* yang dihasilkan diperoleh nilai signifikan dibawah 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ berarti data yang didapatkan yakni valid dan jika korelasi berada pada nilai masing-masing pertanyaan dengan total nilai mempunyai tingkat signifikansi 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$ maka data yang diperoleh tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4 8 Hasil Uji Validitas
Variabel Pengendalian Internal (X1)

Variabel pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
X1	0,606	0,334	VALID
X2	0,540	0,334	VALID
X3	0,672	0,334	VALID
X4	0,669	0,334	VALID
X5	0,544	0,334	VALID
X6	0,506	0,334	VALID
X7	0,573	0,334	VALID
X8	0,637	0,334	VALID
X9	0,376	0,334	VALID
X10	0,674	0,334	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.0.25, 2021

Berdasarkan table 4.8 hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa semua item didalam variabel Pengendalian Internal yang diuji menyatakan bahwa masing-masing indikator yang diuji valid dikarenakan nilai r hitung $> r$ table pada signifikansi (0.05) atau 5%.

Tabel 4 9 Hasil Uji Validitas
Variabel Integritas (X2)

Variabel pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
X1	0.537	0.334	VALID
X2	0.588	0.334	VALID
X3	0.595	0.334	VALID
X4	0.374	0.334	VALID
X5	0.538	0.334	VALID
X6	0.778	0.334	VALID

X7	0.452	0.334	VALID
X8	0.698	0.334	VALID
X9	0.505	0.334	VALID
X10	0.410	0.334	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.25, 2021

Berdasarkan table 4.9 hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa semua unit pada variabel Integritas yang diuji menerangkan bahwa masing-masing parameter yang diuji valid dikarenakan nilai r hitung $>$ r table pada signifikansi (0.05) atau 5%.

**Tabel 4 10 Hasil Uji Validitas
Variabel Asimetri Informasi (X3)**

Variabel pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
X1	0.591	0.334	VALID
X2	0.731	0.334	VALID
X3	0.664	0.334	VALID
X4	0.586	0.334	VALID
X5	0.526	0.334	VALID
X6	0.731	0.334	VALID
X7	0.771	0.334	VALID
X8	0.482	0.334	VALID
X9	0.616	0.334	VALID
X10	0.711	0.334	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.25, 2021

Berdasarkan table 4.10 hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa semua uni pada variabel Asimetri Informasi yang diuji menerangkan bahwa masing-masing parameter yang diuji valid dikarenakan nilai r hitung $>$ r table pada signifikansi (0.05) atau 5%.

**Tabel 4 11 Hasil Uji Validitas
Variabel Kesesuaian Kompensasi (X4)**

Variabel pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
X1	0.567	0.334	VALID
X2	0.480	0.334	VALID
X3	0.718	0.334	VALID

X4	0.693	0.334	VALID
X5	0.513	0.334	VALID
X6	0.365	0.334	VALID
X7	0.613	0.334	VALID
X8	0.563	0.334	VALID
X9	0.357	0.334	VALID
X10	0.676	0.334	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.25, 2021

Berdasarkan table 4.11 hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa semua unit pada variabel Kesesuaian Kompensasi yang diuji menerangkan bahwa masing-masing parameter yang diuji valid dikarenakan nilai r hitung $>$ r table pada signifikansi (0.05) atau 5%.

Tabel 4 12 Hasil Uji Validitas

Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Variabel pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
Y1	0,468	0,334	VALID
Y2	0,589	0,334	VALID
Y3	0,515	0,334	VALID
Y4	0,451	0,334	VALID
Y5	0,554	0,334	VALID
Y6	0,633	0,334	VALID
Y7	0,481	0,334	VALID
Y8	0,411	0,334	VALID
Y9	0,562	0,334	VALID
Y10	0,489	0,334	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.25, 2021

Berdasarkan table 4.12 hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa semua unit pada variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang diuji menerangkan bahwa masing-masing parameter yang diuji valid dikarenakan nilai r hitung $>$ r table pada signifikansi (0,05) atau 5%.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013) uji reliabilitas dapat dilaksanakan melalui cara mengamati *croch's alpha*. Instrument yang reliable adalah jika dipergunakan beberapa kali untuk menghitung objek yang sama maka akan mendapatkan data yang sama. Variabel bisa dikatakan reliable apabila memberikan nilai *croch's alpha* > 0,60. hasil uji reliabilitas dapat diamati pada table 4.13

Tabel 4 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	0,780	Reliabel
Integritas (X2)	0,744	Reliabel
Asimetri Informasi (X3)	0,838	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X4)	0,746	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,693	Reliabel

Sumber data : Olah data SPSS V.25, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji reliabilitas untuk variabel Pengendalian Internal (X1) yaitu sebesar 0,780, variabel Integritas (X2) yaitu sebesar 0,744, variabel Asimetri Informasi (X3) yaitu sebesar 0,838, variabel Kesesuaian Kompensasi (X4) yaitu sebesar 0,746 dan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) yaitu 0,693. Dengan ini maka dinyatakan ialah nilai *cronbach's alpha* mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini diakui reliable.

4.2.3 Analisis Regresi

4.2.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yakni salah satu jenis uji parametrik, tujuan ,menggunakan. Analisis regresi merupakan menguji seberapa besar pengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi. Hasil analisis regresi moderasi adalag sebagai berikut :

Tabel 4 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,496	1,261		1,979	,057
Pengendalian Internal	-,206	,074	-,214	-2,792	,009
Integritas	,613	,060	,656	10,144	,000
Asimetri Informasi	,214	,036	,265	5,964	,000
Kesesuaian Kompensasi	,331	,091	,345	3,630	,001

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Sumber data : Data primer yang diolah, 2021

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta a sejumlah 2,496 dinyatakan maka kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai di OPD kota Bandar Lampung adalah sebesar 2,496 apabila pengendalian internal (X1), integritas (X2), asimetri informasi (X4) dan kesesuaian kompensasi (X4) bernilai = 0
2. koefisien regresi untuk X1 = -0,206 menerangkan bahwa setiap peningkatan pengendalian internal sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai di OPD kota Bandar Lampung sebesar -0,206

3. koefisien regresi untuk $X_2 = 0,613$ menerangkan bahwa setiap peningkatan integritas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai di OPD kota Bandar Lampung sebesar 0,613.
4. koefisien regresi untuk $X_3 = 0,214$ menerangkan bahwa setiap peningkatan asimetri informasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai di OPD kota Bandar Lampung sebesar 0,214
5. koefisien regresi untuk $X_4 = 0,331$ menerangkan bahwa setiap peningkatan ksesuaian kompensasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai di OPD kota Bandar Lampung sebesar 0,331.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F

Uji sttatistik F adalah jenjang awal mengidentifikasi model regresi yang diperhitungkan layak atau tidak. Layak (andal) disini diartikan bahwa model yang diperhitungkan layak untuk digunakan dalam menerangkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Apabila prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,5 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dihitung layak, sedangkan jika nilai profitabilitas. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dinyatakan model regresi yang dihitung tidak layak. (Ghozali, 2016). Hasil uji f disajikan pada table berikut :

Tabel 4 15 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	637,910	4	159,478	227,161	,000 ^b
Residual	21,061	30	,702		
Total	658,971	34			

- a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
 b. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi
 Sumber data : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui F hitung sebesar 227.161 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan Ftabel sebesar 2,64 (df : 4-1 = 3 dan df2 : 35-4 = 31). Karena tingkat signifkansinya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipergunakan untuk memperkirakan Y.

4.3.2 Uji T

Menurut Ghozali (2016) uji statistic T menerangkan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilaksanakan melalui penggunaan tingkat signifikan sejumlah 0,05 atau 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilaksanakan dengan penentuan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis tidak terpenuhi (koefiosien regresi tidak signifikan). Hal ini mengartikan jika secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis terpenuhi (koefiosien regresi signifikan). Hal ini mnegartikan jika secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4 16 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,496	1,261		1,979	,057
Pengendalian Internal	-,206	,074	-,214	-2,792	,009
Integritas	,613	,060	,656	10,144	,000

Asimetri Informasi	,214	,036	,265	5,964	,000
Kesesuaian Kompensasi	,331	,091	,345	3,630	,001

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
 Sumber data : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk variabel pengendalian internal, dapat dinyatakan jika t hitung bernilai -2,792 sedangkan t tabel dengan dk ($dk=35-3=32$) yakni 2,030 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-2,792 < 2,030$). Signifikasi penelitian juga menerangkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Maka H1 diterima, artinya pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk variabel integritas, dapat dinyatakan jika t hitung bernilai 10,144 sedangkan t tabel dengan dk ($dk=35-3=32$) yakni 2,030 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($10,144 > 2,030$). Signifikasi penelitian juga menerangkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H1 diterima, yang mengartikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk variabel asimetri informasi, dapat dinyatakan bahwa t hitung bernilai 5,964 sedangkan t tabel dengan dk ($dk=35-3=32$) adalah 2,030 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,964 > 2,030$). Signifikasi penelitian juga menerangkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H1 diterima, yang mengartikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk variabel kesesuaian kompensasi, dapat dinyatakan bahwa t hitung bernilai 3,630 sedangkan t tabel dengan dk ($dk=35-3=32$) adalah 2,030 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,630 > 2,030$). Signifikasi penelitian juga menerangkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka H1 diterima, yang mengartikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.3.3 Uji Determinan

Koefisien determinan pada dasarnya menghitung sejauh mana kapasitas model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada nilai antara nol sampai dengan satu (Ghozali, 2016).

Tabel 4 17 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,968	,964	,838

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi

Sumber Data : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,984, mengartikan bahwa tingkat keterkaitan antara pengendalian internal (X1), integritas (X2), asimetri informasi (X3) kesesuaian kompensasi (X4) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,968 artinya bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dipengaruhi oleh antara pengendalian internal (X1), integritas (X2), asimetri informasi (X3) kesesuaian kompensasi (X4) adalah sebesar 0,984 atau 98,4%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 11,6% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini ialah studi analisis untuk memahami pengaruh pengendalian internal (X1), integritas (X2), asimetri informasi (X3) dan kesesuaian kompensasi (X4) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

4.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Penelitian mengenai pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari penelitian(Muna 2018) menerangkan bahwa ketepatan pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengartikan bahwa bertambahnya tingkat pengendalian internal yang ditetapkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi akan menurun. Dimana berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, pada variabel Pengendalian Internal didapatkan rata-rata jawaban responden adalah 1-5. diketahui bahwa total skor jawaban terendah adalah 1 skor dan total jawaban maksimum adalah 5. Hal ini dapat dijabarkan berdasarkan rata-rata jawaban per indicator pernyataan variabel Pengendalian Internal sebagai berikut :

1. Untuk item pertanyaan X1.1 diketahui bahwa di instansi tempat bekerja, pegawai maupun atasan menaati peraturan yang berlaku. Karena aturan ditetapkan untuk menciptakan kedisiplinan sikap dan pelaku pegawai terhadap tugas yang diberikan sesuai jabatannya. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju).
2. Untuk item pertanyaan X1.2 diketahui bahwa terdapat struktur organisasi dan job deskripsi yang jelas. Karena dengan adanya struktur organisasi dan job deskripsi yang jelas maka dapat memudahkan untuk menata dan menentukan tugas atau tanggung jawab pada perorangan juga dapat memdudakan dalam melakukan pengawasan kerja. Dimana hal ini diyakini dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).
3. Untuk item pertanyaan X1.3 diketahui bahwa di instansi tempat bekerja, penerapan tugas selalu diawasi dan diamati oleh pegawai yang berwenang.

karena verifikasi dan validasi oleh pihak yang berwenang bahwa kegiatan atau transaksi sesuai dengan aturan dan prosedur yang sudah ditentukan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).

4. Untuk item pertanyaan X1.4 diketahui bahwa adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Karena adanya pemisahan tugas dilakukan agar masing-masing orang di instansi tersebut lebih focus pada pekerjaan dan keahlian mereka sehingga pekerjaan yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).

5. Untuk item pertanyaan X1.5 diketahui apakah terdapat CCTV di dalam instansi untuk mengawasi pegawai. Karena dengan adanya CCTV dapat memantau segala aktivitas sehingga dapat mengurangi kecurangan yang terjadi di suatu instansi. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju).

6. Untuk item pertanyaan X1.6 diketahui bahwa instansi memperoleh informasi yang terkait serta berbobot untuk membantu pengendalian internal. Sebab dengan adanya informasi yang terkait dan berbobot mampu menurunkan ketidakpastian yang mampu dipergunakan dalam membereskan tugas serta dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

7. Untuk item pertanyaan X1.7 diketahui bahwa instansi mengkomunikasikan perihal pengendalian internal yang relevan kepada pihak eksternal. Karena dengan adanya pengendalian internal yang relevan kepada pihak eksternal akan lebih transparansi dan mengurangi timbulnya kecurangan. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

8. Untuk item pertanyaan X1.8 diketahui bahwa audit internal melakukan pengawasan yang efektif. Karena adanya pengawasan yang efektif dapat dari audit internal dapat mengurangi tindakan kecurangan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).

9. Untuk item pertanyaan X1.9 diketahui bahwa instansi tempat bekerja, penggunaan teknologi informasi telah dimanfaatkan dengan baik. Karena teknologi informasi dapat memudahkan dalam segi pencatatan maupun membuat laporan keuangan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).

10. Untuk item pertanyaan X1.10 diketahui bahwa dengan adanya pengawasan oleh pimpinan dapat menolong dalam melewati kegiatan penyelewengan yang dilakukan oleh bawahan. Karena dapat mengurangi kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakdilan terhadap instansi. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

Berdasarkan hasil diatas, maka dinyatakan bahwa Pengendalian Internal sudah diterapkan dengan baik di OPD kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, menerangkan bahwa hipotesis pertama yang menjelaskan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Pengendalian internal yang tepat dapat berkontribusi terhadap perlindungan dari adanya penggelapan, pencurian dan penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga meneruskan adanya jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan suatu perusahaan. Pemeriksaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan secara selaras, karena karyawan yang ingin melakukan kecurangan aktiva perlu menutupi kecurangan tersebut dengan menyelaraskan catatan akuntansi. (Karyono, 2013) Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Putri

2019) dan (Leaternia, 2020) yang menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien variabel pengendalian internal yang dimiliki Organisasi Perangkat Daerah akan membuat tingkat pencegahan kecurangan akuntansi di OPD terkait akan semakin bagus.

4.4.2 Pengaruh Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa Integritas berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian mengenai pengaruh Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi telah dilakukan oleh beberapa penelitian salah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nursyaibah (2019) dan Rasidik (2018) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, pada variabel Integritas didapatkan rata-rata jawaban responden adalah 1-5. diketahui bahwa total skor jawaban terendah adalah 1 skor dan total jawaban maksimum adalah 5. Hal ini dapat dijabarkan berdasarkan rata-rata jawaban per indikator pernyataan variabel Pengendalian Internal sebagai berikut :

1. Untuk item pertanyaan X2.1 diketahui bahwa pegawai selalu mengutamakan perilaku kejujuran dalam menjalankan pekerjaan. Karena dengan bersikap jujur maka pegawai maupun atasan akan lebih dihormati, bertanggung jawab atas pekerjaannya, akan lebih mudah dapat kepercayaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).
2. Untuk item pertanyaan X2.2 diketahui bahwa dalam bekerja atasan maupun bawahan selalu memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, teman dan pimpinan. Karena dengan kejujuran akan lebih dipercaya oleh rekan maupun atasan, kejujuran juga dapat mencegah terjadinya kecurangan

akuntansi Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).

3. Untuk item pertanyaan X2.3 diketahui bahwa pekerjaan yang telah dilakukan adalah amanah kepada tuhan. Karena dengan memiliki pekerjaan ialah tanggung jawab kepada tuhan yang harus diselesaikan dengan baik. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju).

4. Untuk item pertanyaan X2.4 diketahui bahwa atasan maupun bawahan menyelesaikan tugasnya sendiri tidak dilimpahkan kepada orang lain. Karena pekerjaan apa yang saya kerjakan adalah tanggung jawab masing masing job desk dengan begitu harus menanamkan sifat bertanggung jawab. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).

5. Untuk item pertanyaan X2.5 diketahui bahwa kerja efektif merupakan komitmen dalam menjalankan setiap aktivitas kerja. Karena kerja efektif sebagai suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).

6. Untuk item pertanyaan X2.6 diketahui bahwa atasan maupun bawahan merasa masalah yang terjadi di kantor menjadi permasalahan atasan maupun bawahan juga. Karena pegawai maupun atasan harus memiliki tingkat kerukunan dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju).

7. Untuk item pertanyaan X2.7 diketahui bahwa saya mampu menjaga konsistensi dalam bekerja di instansi ini. Karena dengan menjaga konsisten akan memiliki visi, focus pada tujuan dan dapat mengabaikan sugesti yang negatif. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

8. Untuk item pertanyaan X2.8 diketahui bahwa saya secara konsisten bekerja sendiri sesuai dengan SOP dalam menyelesaikan pekerjaannya. Karena SOP merupakan serangkaian langkah kerja sistematis yang harus diikuti oleh tiap pegawai untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil akhir yang maksimal, efisien, ekonomis dan efektif. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju).

9. Untuk item pertanyaan X2.9 diketahui bahwa kesetiaan terhadap instansi menjadi prinsip saya dalam bekerja. Karena kesetiaan pegawai terhadap instansi menjadi jaminan bahwa pegawai siap bekerja secara optimal demi kemajuan instansi. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

10. Untuk item pertanyaan X2.10 diketahui bahwa pendapat saya selalu dihargai, hal ini membuat saya setia terhadap instansi. Karena saling menghargai satu sama lain dapat menjalin hubungan yang erat dan terbentuknya rasa solidaritas yang tinggi. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengidentifikasi bahwa variabel Integritas berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa Integritas mempunyai pengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD kota Bandar Lampung. Hal ini mengartikan peningkatan integritas yang dipunyai individu juga mampu menangkal terjadinya kecurangan disetiap OPD. Integritas mewajibkan seseorang anggota untuk memiliki sikap jujur dan transparan. Prinsip integritas mewajibkan seseorang untuk mewakili kepribadian yang dimilikinya guna memberikan gambaran dasar dalam mengambil sebuah keputusan yang dapat diandalkan. Menurut (Dewi & Ratnadi 2017) dalam

(Novella 2020) juga mendukung bahwa integritas dapat meneruskan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menerangkan bahwa tinggi integritas yang dimiliki akan menimbulkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi menurun. Hal ini disebabkan adanya pengamatan dan penilaian atas kegiatan-kegiatan operasional pada instansi dan adanya keharusan dalam melaksanakan segala sesuatu selaras dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma dan sejala untuk melaksanakan komitmen, hal tersebut akan melepaskan seseorang dalam melakukan perilaku kecurangan akuntansi.

4.4.3 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian mengenai pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tarigan (2016) dan Nursyaibah (2019) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, pada variabel Asimetri Informasi didapatkan rata-rata jawaban responden adalah 1-5 . diketahui bahwa total skor jawaban terendah adalah 1 skor dan total jawaban maksimum adalah 5. Hal ini dapat dijabarkan berdasarkan rata-rata jawaban per indikator pernyataan variabel Pengendalian Internal sebagai berikut :

1. Untuk item pertanyaan X3.1 diketahui bahwa saya mempunyai informasi yang lebih baik perihal kegiatan dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan dengan atasan saya. Karena informasi yang perihal kegiatan dalam bidang yang menjadi tanggung jawab pegawai instansi. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral.

Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

2. Untuk item pertanyaan X3.2 diketahui bahwa saya lebih mengenal hubungan masukan-keluaran yang ada dalam unit yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan dengan atasan saya. Karena tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai instansi merupakan hal yang harus dipahami oleh pegawai tersebut. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

3. Untuk item pertanyaan X3.3 diketahui bahwa saya lebih mengetahui kinerja potensial dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan dengan atasan saya. Karena tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai instansi merupakan hal yang harus dipahami oleh pegawai tersebut. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

4. Untuk item pertanyaan X3.4 diketahui bahwa saya lebih mengenal secara teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan dengan atasan saya. Karena secara teknis pekerjaan menjadi tanggung jawab harus lebih kita pahami dibandingkan dengan orang lain. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).

5. Untuk item pertanyaan X3.5 diketahui bahwa saya lebih mampu menilai dampak potensial factor eksternal terhadap kegiatan yang ada dalam pusat pertanggungjawaban saya dibandingkan atasan. Karena potensial factor eksternal yang ada dalam pusat pertanggungjawaban pegawai instansi harus lebih dipahami oleh pegawai tersebut. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral)..

6. Untuk item pertanyaan X3.6 diketahui bahwa saya lebih memahami apa yang dicapai pusat pertanggungjawaban saya, dibandingkan atasan. Karena lebih memahami apa yang dicapai merupakan proses pengambilan keputusan yang tepat dan menjadi tanggung jawab masing-masing pegawai. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

7. Untuk item pertanyaan X3.7 diketahui bahwa atas pekerjaan dibidang akuntansi, pihak luar instansi ini, baik langsung atau tidak langsung, juga mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi instansi yang mempunyai dampak keuangan. Karena untuk mengurangi dampak terjadinya kecurangan maka pihak luar baik langsung atau tidak langsung harus mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi instansi yang mempunyai dampak keuangan. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

8. Untuk item pertanyaan X3.8 diketahui bahwa dalam instansi ini, hanya penanggungjawab penyusunan laporan keuangan yang memahami seluruh hubungan data transaksi keuangan dengan proses penyusunan laporan keuangan. Karena untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan maka hanya penanggungjawab laporan keuangan yang lebih memahami seluruh hubungan data transaksi keuangan. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

9. Untuk item pertanyaan X3.9 diketahui bahwa di pemerintah ini, hanya penanggung jawab penyusunan laporan keuangan yang mengerti likaliku pembuatan laporan keuangan. Karenalika-liku pembuatan laporan keuangan hanya dipahami dan menjadi tanggung jawab penanggung jawab laporan keuangan. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab

netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

10. Untuk item pertanyaan X3.10 diketahui bahwa pihak luar instansi ini, baik langsung atau tidak langsung, juga mengetahui factor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan. Karena pihak instansi harus lebih transparan terhadap factor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil netral jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa Asimetri Informasi mempunyai pengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan asimetri informasi merupakan keadaan dimana pihak dalam instansi mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar OPD. asimetri informasi akan timbul dapat mendorong pegawai untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh atasan yang dapat menimbulkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Muna dan Harris (2018) dalam (Nikmatus Sholikha 2020)beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi maka tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi juga semakin meningkat (Muna dan Harris, 2018). Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian (Lestari dan supadmi, 2017). Menunjukkan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, bahwa setiap kecurangan akuntansi akan cenderung meningkat apabila asimetri informasi sering terjadi dalam suatu instansi.

4.4.4 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian mengenai pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Handayani (2021) menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dimana berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, pada variabel Kesesuaian Kompensasi didapatkan rata-rata jawaban responden adalah 1-5 diketahui bahwa total skor jawaban terendah adalah 1 skor dan total jawaban maksimum adalah 5. Hal ini dapat dijabarkan berdasarkan rata-rata jawaban per indikator pernyataan variabel Pengendalian Internal sebagai berikut :

1. Untuk item pertanyaan X4.1 diketahui bahwa di instansi tempat saya bekerja, gaji yang saya terima sudah sesuai apa yang saya kerjakan. Karena untuk menghindari kecurangan instansi harus sesuai memberi gaji dengan apa yang dikerjakan pegawai instansi. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).
2. Untuk item pertanyaan X4.2 diketahui bahwa ditempat saya bekerja, instansi selalu memberikan imbalan tunai dalam setiap kegiatan yang berada di luar jam kerja. Karena dalam instansi memberikan imbalan tunai dalam setiap kegiatan yang berada di luar jam kerja akan memberikan kepuasan kepada pegawai instansi dan mengurangi resiko kecurangan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju).
3. Untuk item pertanyaan X4.3 diketahui bahwa pemberian intensif diberikan sesuai dengan prestasi pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai. Karena intensif yang diberikan kepada pegawai dapat sebagai reward

atas hasil kerja yang bagus agar pegawai lebih semangat dalam bekerja. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

4. Untuk item pertanyaan X4.4 diketahui bahwa bayaran diluar jam kerja yang diberikan instansi sesuai dengan apa yang dikerjakan. Karena bayaran diluar jam kerja yang diberikan instansi adalah bentuk apresiasi kepada pegawai instansi. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).
5. Untuk item pertanyaan X4.5 diketahui bahwa di instansi tempat saya bekerja, tunjangan pegawai yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan. Karena tunjangan pegawai yang diberikan instansi sesuai dengan kebutuhan merupakan hal baik untuk loyalitas pegawai instansi. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju).
6. Untuk item pertanyaan X4.6 diketahui bahwa fasilitas-fasilitas (ruang kantor, tempat ibadah, tempat parkir) yang disediakan oleh instansi sesuai dengan kebutuhan saya. Karena dengan adanya fasilitas yang baik di instansi akan memberikan dampak positif bagi pegawai dan instansi tersebut. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).
7. Untuk item pertanyaan X4.7 diketahui bahwa insentif yang diberikan kepada karyawan yang memiliki disiplin tinggi. Karena insentif merupakan bonus yang harus diberikan kepada pegawai instansi yang memiliki disiplin tinggi. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).
8. Untuk item pertanyaan X4.8 diketahui bahwa insentif yang diberikan instansi kepada saya sudah sesuai dengan hasil kerja. Karena jika

insentif yang diberikan oleh instansi sesuai dengan hasil kerja maka pegawai akan lebih bersemangat dalam bekerja di suatu instansi. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).

9. Untuk item pertanyaan X4.9 diketahui bahwa instansi tempat saya bekerja memberikan Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan kinerja, transportasi, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan dan tunjangan keselamatan sesuai dengan ketentuan. Karena tunjangan sangat penting sesuai dengan kebutuhan pegawai instansi dan akan membuat kenyamanan bagi pegawai instansi Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 4 (Setuju).
10. Untuk item pertanyaan X4.10 diketahui bahwa hasil kerja yang telah saya lakukan dihargai. Karena pegawai instansi akan lebih harmonis dan memiliki rasa kekeluargaan karena dapat menghargai satu sama lain. Dalam pertanyaan ini pegawai instansi mayoritas menjawab netral. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Netral).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Meliany (2016) perihal kecenderungan kecurangan akuntansi menerangkan bahwa dengan adanya keselarasan kompensasi maka pegawai atau karyawan dapat mengatasi pekerjaannya dengan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni (2016) menjelaskan bahwa keselarasan kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Guna perbaikan perencanaan struktur intensif akan memberikan pengaruh cara manajer bertindak dalam mencapai kinerja. Pada keadaan tertentu mempunyai arah positif

dimana pemberian kompensasi yang selaras dan layak akan menurunkan potensi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.